



JURNAL UPI

Ringkang: Jurnal Kajian Tari dan Pendidikan Seni Tari



Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI/index

Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari pada Siswa Melalui Stimulus Properti

* Regina Putri Darsono¹, Juju Masunah², Agus sudirman³

^{1,2,3}Dance Arts Education, Faculty of Art and Design Education, Indonesian University of Education

*Correspondence: E-mail: Reginaptrd07@upi.edu, Jmasunah@upi.edu

ABSTRAK

Creativity is one of the essential elements in the arts, particularly in dance. In the dance learning process, creativity is needed not only to master techniques and movement patterns but also to create original and innovative expressions of movement. The presence of extracurricular activities serves as a platform to cultivate students' talents and interests in the arts, including the development of creative dance movement. This study aims to determine the effect of providing property based stimuli on enhancing students' dance movement creativity and to describe the learning process implemented in the dance extracurricular program at SMA Negeri 15 Bandung. The method used is an experimental approach with a quantitative one-group pretest post-test design. The subjects of this research were 12 students participating in the dance extracurricular program at SMA Negeri 15 Bandung. Data were collected through observation and pretest post-test assessments, and analyzed using the N-Gain formula. The results show that before receiving the property stimulus, students' creative movements were still limited to imitative actions, lacking fluidity, and not yet innovative. After learning using the fan as a property stimulus, an increase in creativity was observed in terms of fluidity, novelty, and willingness to explore. This improvement is supported by an N-Gain score of 0.3, which falls into the medium category.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submitted/Received 15 July 2025

First Revised 17 Aug 2025

Accepted 12 Sep 2025

First Available online 10 Dec 2025

Publication Date 15 Dec 2025

Kata Kunci:

Stimulus, Properti Tari, Kreativitas

1. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan aspek penting dalam pembelajaran seni tari, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada ekspresi, eksplorasi, dan penciptaan gerak secara mandiri (Badaruddin & Firdaus, 2025; Depin et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih bergantung pada gerakan tari dari sumber luar seperti video YouTube, tanpa adanya upaya eksplorasi atau penciptaan gerak yang orisinal. Hal ini menunjukkan lemahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam bidang tari, khususnya dalam hal kefasihan, keluwesan, dan kebaruan gerak. Masunah (2012) berpendapat bahwa seni tari dalam bidang pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik Berdasarkan observasi di SMA Negeri 15 Bandung, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari menunjukkan kecenderungan untuk meniru gerak tari yang sudah jadi, dengan sedikit sekali variasi gerakan hasil eksplorasi pribadi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pemberian stimulus berupa properti tari dalam hal ini kipas dapat mendorong kreativitas gerak siswa melalui pendekatan eksploratif yang menyenangkan dan menantang. Fokus penelitian ini adalah pada tiga indikator utama berpikir kreatif menurut Silver, yaitu fluency, flexibility, dan originality, yang diukur melalui aktivitas eksplorasi, imajinasi, dan komunikasi gerak tari menggunakan properti (Badaruddin et al., 2023; Firdaus et al., 2025). Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya penggunaan media atau alat bantu dalam pembelajaran tari, seperti yang dilakukan oleh Ismayanti (2013) mengenai efektivitas properti tari dalam meningkatkan kreativitas, serta Putri (2018) yang menunjukkan bahwa stimulus visual dapat memicu ide gerak yang variatif pada siswa SD. Selain itu, dewi (2017) juga menekankan peran alat bantu seperti kipas dan selendang dalam memperkaya ekspresi gerak siswa. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan stimulus properti secara terstruktur pada siswa ekstrakurikuler SMA dengan mengacu pada indikator berpikir kreatif menurut Silver. Hal ini menjadi kebaruan dari penelitian ini, yaitu menawarkan pendekatan pembelajaran tari berbasis stimulus properti untuk meningkatkan kreativitas gerak dalam konteks ekstrakurikuler tingkat sekolah menengah atas.

Penelitian ini didasarkan pada teori kreativitas berpikir dari Silver (2005) yang mencakup empat indikator utama: kefasihan (fluency), keluwesan (flexibility), kebaruan (originality), dan elaborasi (elaboration). Dalam konteks seni tari, indikator-indikator ini dapat diidentifikasi melalui kemampuan siswa menciptakan banyak ide gerak, beradaptasi dengan berbagai cara penggunaan properti, serta menciptakan gerak orisinal dan dikembangkan menjadi koreografi (Badaruddin, Masunah, et al., 2025; Sunaryo ayo, 2020). Selain itu, pembelajaran konstruktivistik menjadi landasan pendekatan pedagogis dalam penelitian ini, di mana siswa didorong untuk membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan refleksi (Badaruddin, Firdaus, et al., 2025; Nurfadilah et al., 2025). Kondisi objektif di SMA Negeri 15 Bandung menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari berjalan rutin, namun kreativitas gerak siswa masih terbatas pada imitasi dan belum menunjukkan eksplorasi yang mendalam. Siswa kerap merasa bingung memulai gerak tanpa arahan langsung dari pelatih. Daya tarik penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan unsur visual, praktik langsung, dan stimulus nyata berupa properti yang belum banyak diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan daya eksploratif siswa dan memperkaya strategi pembelajaran seni tari di sekolah menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan stimulus properti terhadap peningkatan kreativitas gerak tari siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Bandung. Fokus utama penelitian diarahkan pada tiga indikator berpikir kreatif menurut Silver, yaitu kefasihan (fluency), keluwesan (flexibility), dan kebaruan (originality) gerak. Dengan menggunakan properti tari seperti kipas dan kumpang sebagai stimulus pembelajaran, diharapkan siswa dapat terdorong untuk mengeksplorasi gerak secara lebih bebas, kreatif, dan orisinal dalam proses pembelajaran seni tari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan desain *one group pretest-posttest* (Budiman et al., 2020; Creswell, 2014). Pendekatan ini dipilih untuk mengukur sejauh mana peningkatan kreativitas gerak tari siswa setelah diberikan perlakuan berupa stimulus properti. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler, kepala sekolah dan 12 siswa perempuan anggota ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 15 Bandung yang juga menjadi sampel penelitian. Lokasi penelitian berada di sekolah tersebut, tepatnya di Jl. Sarimanis No.1, Sarijadi, Kota Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes dengan instrumen yang dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kreatif seperti kefasihan, keluwesan, dan kebaruan gerak. Proses pengolahan data terdapat berbagai teknik statistik yang dapat digunakan untuk menyajikan dan mendeskripsikan data kuantitatif (Sandi et al., 2024; Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini dilakukan pengujian seperti uji normalitas dan uji T.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kreativitas Gerak Tari Pada Siswa Ekstrakurikuler Tari SMA Negeri 15 Bandung Sebelum Diberikan Stimulus Properti

Pada tahap awal penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa ekstrakurikuler tari di sma negeri 15 bandung sebelum di berikan stimulus properti tari ,peneliti memberi intruksi untuk siswa menggerakkan tarian yang sebelumnya sudah pernah di pelajari sebelum nya, pelaksanaan pretes seperti pada **Gambar 1** di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Pretest

Pretest dilakukan untuk mengukur tingkat kreativitas gerak tari siswa sebelum

diberikan perlakuan berupa stimulus properti. Tes ini diberikan kepada 12 siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 15 Bandung, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam mengeksplorasi gerak secara kreatif berdasarkan tiga indikator berpikir kreatif menurut Silver, yaitu kefasihan (fluency), keluwesan (flexibility), dan kebaruan (originality).

Tabel 1. Hasil pretest

Keterangan	Nilai
Maksimum	68
Minimum	58
Rata rata	63

Berdasarkan **tabel 1.** hasil penilaian di atas, diperoleh skor tertinggi sebesar 68 dan skor terendah sebesar 58. Dari seluruh hasil pretest, diperoleh nilai rata-rata sebesar 63. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan kreativitas gerak siswa masih berada pada kategori sedang ke bawah. Siswa cenderung belum berani mengeksplorasi gerak secara bebas, masih terpaku pada pola gerak yang sudah dikenal atau ditiru dari sumber lain, dan belum sepenuhnya menunjukkan keberagaman ide gerak yang spontan atau orisinal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebelum diberikan stimulus, siswa masih mengalami hambatan dalam berpikir kreatif secara optimal, terutama dalam menciptakan variasi gerak yang baru dan fleksibel. Oleh karena itu, pemberian stimulus properti sebagai bentuk perlakuan diharapkan dapat mendorong perkembangan kreativitas mereka secara lebih maksimal pada tahap posttest.

3.2 Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Menggunakan Stimulus Properti

Kegiatan ekstrakurikuler tari di sma negeri 15 bandung memiliki tujuan untuk memwadhahi serta mengembangkan minat dan bakat siswa dalam menari. Kegiatan ini dapat di lakukan secara tatap muka dengan waktu 1 jam. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan stimulus properti kipas, pada kelas eksperimen ini meliputi kegiatan eksplorasi gerak yaitu berfikir, berimajinasi, merasakan dan mengomunikasikan. sedangkan untuk penilaian kemampuan kretivitas gerak tari meliputi kefasihan, keluwesan, kebaruan, dan pengembangan yang dimasukan ke dalam setiap komponen eksplorasi gerak. Proses dan deskripsi hasil kegiatan dijabarkan sebagai berikut.

Pertemuan 1 : pengenalan properti

Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan dan memperkenalkan jenis property, peneliti juga menyiapkan video tari untuk siswa mengapresiasi, peneliti menjelaskan property yang akan digunakan sebagai stimulus di ekstrakurikuler ini yaitu kipas. Pada pertemuan ke pertama peneliti memperkenalkan berbagai jenis properti tari kepada siswa sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Penjelasan ini mencakup fungsi, bentuk, dan nilai artistik dari properti tari, dilanjutkan dengan pemutaran video pertunjukan tari dari YouTube sebagai contoh penggunaan properti dalam konteks yang nyata. Siswa kemudian diarahkan untuk mencari informasi secara mandiri mengenai macam-macam properti yang sering digunakan dalam pertunjukan tari, baik tradisional maupun modern. Temuan mereka dipresentasikan secara lisan dan dibahas bersama dalam sesi

diskusi terbuka yang mendorong siswa untuk bertukar pendapat serta memperdalam pemahaman mereka terhadap fungsi dan penerapan properti tari. Setelah memperoleh pemahaman konseptual, siswa ditantang untuk menciptakan variasi gerak tari dengan memanfaatkan salah satu properti yang tersedia. Peneliti mendorong eksplorasi bebas dan kreatif, seperti melempar, menggulung, atau mengayunkan properti dengan cara-cara baru. Selama proses ini, peneliti memberikan bimbingan langsung dan motivasi untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam bereksperimen. Di akhir sesi, siswa diajak melakukan refleksi melalui diskusi terbuka mengenai pengalaman mereka dalam mencipta gerak. Peneliti mengarahkan pembahasan pada aspek berpikir kreatif seperti fluency dan flexibility, sehingga siswa tidak hanya memahami bentuk gerak tari, tetapi juga mulai menyadari pentingnya imajinasi dan kemampuan beradaptasi dalam mencipta. Proses kegiatan dapat di lihat pada **gambar 2**.



Gambar 2. Siswa sedang memperhatikan peneliti

Pertemuan 2 : eksplorasi

Pada pertemuan 2 peneliti mengintruksikan siswa untuk berlatih menggunakan property kipas terlebih dahulu sebelum melakukan eksplorasi gerak tari. Peneliti memberikan tantangan eksploratif kepada siswa untuk menciptakan rangkaian gerak tari menggunakan properti kipas dengan iringan musik tradisional Jaipong berjudul *Katumbiri*. Siswa diarahkan untuk menciptakan minimal sepuluh variasi gerak dengan mempertimbangkan elemen tari seperti arah, tempo, dan kualitas gerak. Peneliti mendorong siswa agar tidak terpaku pada penggunaan kipas yang konvensional, melainkan mengolahnya secara simbolik dan kreatif. Eksplorasi dilakukan secara individual, di mana siswa bebas mengeksperimen dengan ide dan bentuk gerak yang orisinal. Tantangan ini dirancang untuk menggugah daya imajinasi serta keterampilan adaptif dalam mengolah properti sebagai bagian dari ekspresi tari.

Respon siswa terhadap pembelajaran ini secara umum sangat positif. Sebagian besar menunjukkan antusiasme dalam berkreasi, meskipun terdapat dua siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan variasi gerak. Peneliti memberikan pendampingan secara personal kepada siswa tersebut, dengan pendekatan suportif seperti memberi contoh dan pertanyaan pemandu. Setelah eksplorasi, siswa mempresentasikan hasil geraknya secara individu di hadapan teman-temannya. Presentasi ini tidak hanya melatih keberanian dan ekspresi diri, tetapi juga menjadi sarana evaluasi berbasis umpan balik dari peneliti dan siswa lain. Evaluasi difokuskan pada keberagaman gerak, fleksibilitas tubuh, dan kemampuan memadukan properti dengan ekspresi tari secara harmonis. Di akhir sesi, peneliti memberikan apresiasi dan saran untuk pengembangan gerak yang lebih dinamis dan menyatu, sehingga kegiatan

ini berkontribusi pada peningkatan kreativitas, rasa percaya diri, dan pemahaman mendalam terhadap seni tari. Proses kegiatan dapat di lihat pada **gambar 3**.



Gambar 3. Siswa sedang melakukan eksplorasi gerak

Pertemuan 3 : kreasi dan improvisasi

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengarahkan siswa untuk menggabungkan variasi gerak yang telah mereka ciptakan pada pertemuan sebelumnya menjadi satu rangkaian gerak tari yang utuh dan koheren. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyusun struktur koreografi sederhana dengan memanfaatkan properti kipas sebagai elemen utama. Siswa didorong untuk mempertimbangkan kesinambungan antar gerakan, transisi yang halus, serta keselarasan antara ekspresi tubuh, irama musik, dan penggunaan properti. Proses ini juga menjadi ajang bagi siswa untuk mengevaluasi dan menyempurnakan gerak yang telah mereka eksplorasi, sekaligus memperkuat kreativitas dan pemahaman mereka terhadap konsep penciptaan tari secara mandiri. Kegiatan pembelajaran lanjutan, peneliti menginstruksikan siswa untuk mengulas kembali rangkaian gerak tari yang telah mereka ciptakan sebelumnya. Tujuannya adalah agar siswa dapat merefleksikan proses eksplorasi yang telah dijalani sekaligus mengevaluasi kualitas gerak yang telah dihasilkan. Siswa diarahkan untuk menyeleksi gerakan yang dianggap paling unik, orisinal, dan memiliki ekspresi kuat. Dalam proses ini, peneliti turut mendampingi dengan memberikan masukan dan pertanyaan pemantik yang membantu siswa menilai gerakan berdasarkan aspek kreativitas, keunikan, dan keberagaman bentuk.

Setelah seleksi gerak dilakukan, siswa diminta untuk menggabungkan gerakan-gerakan terpilih menjadi sebuah rangkaian koreografi pendek. Peneliti menekankan pentingnya memperhatikan arah, level, dan dinamika gerak agar komposisi tari menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Untuk memperkuat suasana, digunakan musik kreasi berjudul *Katumbiri* sebagai iringan. Sebagai panduan tambahan, peneliti memberikan contoh penggabungan gerakan secara estetik, serta menunjukkan pentingnya transisi yang mulus, ekspresi wajah, dan energi tubuh dalam menciptakan penyampaian pesan tari yang kuat. Dengan bimbingan ini, siswa diharapkan mampu menciptakan karya tari yang tidak hanya kreatif dan orisinal, tetapi juga bernilai estetika tinggi. Proses kegiatan dapat di lihat pada **gambar 4**.



Gambar 4. Siswa sedang menyusun gerak

Pertemuan 4 : presentasi & evaluasi

Pertemuan terakhir dalam rangkaian kegiatan pembelajaran ini menjadi tahap puncak dari proses eksplorasi dan penciptaan gerak tari yang telah dilakukan siswa pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada sesi ini, fokus utama diarahkan pada penguatan kualitas penyajian tari melalui pengulangan, penyempurnaan, dan evaluasi karya tari individu. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang untuk menampilkan hasil eksplorasi gerak dengan properti, tetapi juga sebagai momen reflektif bagi siswa dalam memahami proses kreatif yang telah mereka jalani secara menyeluruh. pertemuan terakhir, kegiatan dimulai dengan pengulangan rangkaian gerak tari yang telah diciptakan siswa pada sesi sebelumnya. Fokus utama tidak hanya pada penguatan ingatan terhadap gerakan, tetapi juga pada pendalaman ekspresi, kesinambungan, dan energi tubuh dalam penyajian tari. Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut unsur ekspresi wajah, pola ruang, level gerak, serta bagaimana menyelaraskan gerakan dengan dinamika musik Jaipong "Katumbiri". Sesi ini juga mendorong siswa untuk menyempurnakan koreografi mereka secara individu, dengan memperhatikan konsep gerak dan keselarasan antara bentuk gerakan, properti, dan iringan musik.

Setelah latihan mandiri, siswa menampilkan karya tari mereka secara individu dengan menggunakan properti kipas. Penampilan tersebut dievaluasi berdasarkan indikator kreativitas menurut silver, yaitu fluency, originality, flexibility. Peneliti memberikan umpan balik konstruktif kepada setiap siswa, sekaligus mengajak mereka untuk melihat potensi pengembangan dari karya yang telah dibuat. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi, di mana siswa diajak untuk merenungkan keseluruhan proses yang telah dilalui sejak awal pertemuan. Refleksi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran artistik, menilai proses kreatif yang telah dialami, dan mendorong siswa untuk terus mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir reflektif dalam pembelajaran seni. Proses kegiatan dapat di lihat pada **gambar 5**.



Gambar 5. Siswa sedang presentasi hasil kreativitas gerak

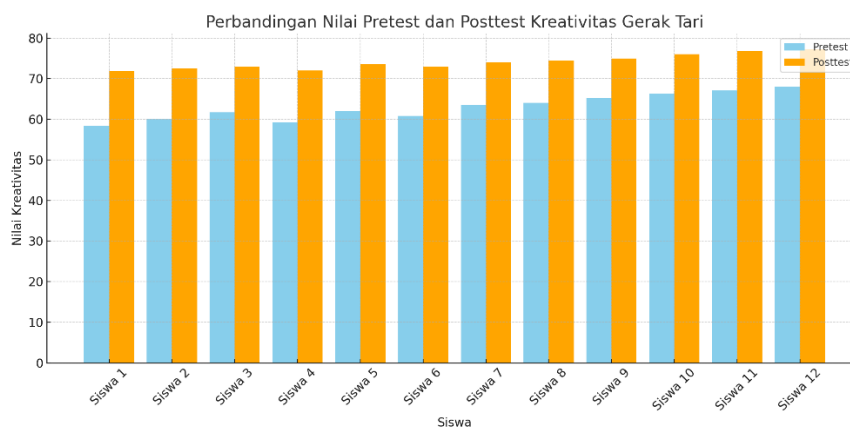
3.3 Hasil Kreativitas Siswa Setelah di Berikan Stimulus Properti

Setelah siswa ekstrakuliker tari di SMA Negeri 15 Bandung diberikan stimulus property untuk melihat peningkatan kreativitas yang terjadi maka dilakukan posttest. Dari posttest yang dilakukan pada 12 siswa ekstrakuliker tari SMA Negeri 15 Bandung didapatkan nilai tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 72 sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 74.

Tabel 2. Hasil test

Keterangan	Nilai
Maksimum	77
Minimum	72
Rata rata	74

Pada **tabel 2.** di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas gerak tari siswa setelah diberikan stimulus properti selama proses pembelajaran. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan eksploratif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, di mana siswa didorong untuk menciptakan gerakan yang orisinal, fleksibel, dan ekspresif melalui pemanfaatan properti tari secara kreatif. Apabila di tampilkan dalam bentuk grafik hasil pretest dan posttest berdasarkan hasil kreativitas siswa ekstrakuliker di sma negeri 15 bandung dapat di lihat dari **gambar 6.** Di bawah ini :



Gambar 6. Grafik nilai pretest dan posttest

Untuk memperkuat data ,hasil pretest dan posttest dilakukan pengujian data menggunakan spss,untuk memastikan apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Pengujian menggunakan software spss versi 27.

Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang di peroleh berasal dari distribusi populasi yang normal. Pengujian ini penting karena banyak metode statistik mensyaratkan data yang di berdistribusi normal.Uji ini menggunakan metode wilk yang di anggap sesuai untuk jumlah sempel yang relatif kecil.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Pretest	.191	12	.200*	.890	12	.118
Posttest	.157	12	.200*	.947	12	.588

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari **tabel 3.** hasil uji Shapiro-Wilk, diketahui bahwa nilai signifikansi pada data pretest sebesar 0,118 dan pada posttest sebesar 0,588. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, data hasil penelitian memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis menggunakan uji parametrik paired sample t-test, guna menguji perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest kreativitas gerak tari siswa setelah diterapkan stimulus properti.

Uji hipotesis

Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh stimulus properti untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa di sma negeri 15 bandung , menggunakan uji paired samples test,hasil selengkapnya dapat di lihat pada **tabel 4.** Berikut :

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

	Paired Differences	95% Confidence					Significance				
		Mean	n	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference	Lower	Upper	t	df	One-Sided p
Pair 1	Pretest - Posttest	11.222	11	3.861	1.114	-13.675	-8.769	-	11	<.001	<.001

Pada uji paired sample t test data pretest-posttest didapat kan besar nilai Sig (2-tailed) < 0.01. Sebagaimana pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sampel t test jika Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima. Maka paa penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belum mendapat perlakuan atau pre test (siswa ekstrakurikuler tari SMA Negeri 15 Bandung belum diberikan stimulus property pada pembelajaran tari) dan siswa yang sudah mendapat stimulus property tari

(posttest).

3.4 PEMBAHASAN

Sebelum diterapkannya stimulus properti dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 15 Bandung, proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, di mana siswa hanya mengikuti instruksi gerak dari pembina tanpa adanya eksplorasi atau pemanfaatan media pembelajaran pendukung. Hal ini menyebabkan proses belajar berjalan satu arah, kurang menyenangkan, serta kurang menumbuhkan keberanian siswa untuk menciptakan gerak secara mandiri. Sejalan dengan pendapat [Munandar \(2002\)](#) ([Amirulloh & Badaruddin, 2024](#); [Fauziyah et al., 2025](#)), pembelajaran seni perlu menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, berekspresi, dan berani mencoba hal baru. Kondisi awal ini terlihat dari hasil pretest kreativitas gerak tari yang belum menunjukkan performa optimal, baik dari aspek kefasihan, keluwesan, maupun kebaruan gerak. Rata-rata skor kreativitas masih berada pada rentang sedang, dengan partisipasi aktif siswa dalam eksplorasi gerak pun tergolong rendah.

Berdasarkan analisis data awal dari tiga indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, keluwesan, dan kebaruan, dapat dilihat bahwa indikator kefasihan memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,83, sedangkan indikator keluwesan memiliki nilai rata-rata 73,00, dan kebaruan sebesar 72,58. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa stimulus properti, siswa belum menunjukkan kreativitas yang maksimal dalam penciptaan gerak tari. Suasana latihan masih terlihat pasif dan siswa belum terbiasa mengeksplorasi properti sebagai alat bantu gerak. Hal ini diperkuat oleh pengamatan bahwa sebagian besar siswa cenderung mengikuti gerakan yang dicontohkan tanpa ada inisiatif menciptakan atau mengembangkan gerakan sendiri. Hal tersebut selaras dengan pendapat [Torrance \(1974\)](#), bahwa kreativitas membutuhkan rangsangan yang dapat menstimulus pemikiran dan tindakan baru, salah satunya melalui media atau alat bantu seperti properti tari.

Pada pertemuan kedua, setelah diperkenalkan properti kipas dan kujang, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam eksplorasi gerak. Siswa terlihat lebih aktif dalam mencoba berbagai bentuk penggunaan properti, baik secara individual maupun kelompok. Dalam observasi, terlihat adanya kemajuan dari siswa dalam menciptakan gerakan yang bervariasi dan unik. Salah satu siswa bahkan menyampaikan bahwa properti membuat mereka lebih mudah menemukan ide gerak karena ada "benda" yang bisa dijadikan inspirasi. Perubahan ini mencerminkan pentingnya stimulus visual dalam pembelajaran tari, sebagaimana dijelaskan oleh [Yuliana dan Wahyuni \(2021\)](#), bahwa penggunaan properti tari sebagai alat stimulus mampu mendorong keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara bersamaan, sehingga meningkatkan kreativitas mereka dalam bergerak.

Secara keseluruhan, hasil posttest memperlihatkan peningkatan rata-rata skor kreativitas menjadi 74,00, yang menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan stimulus properti terhadap kemampuan mencipta gerak siswa. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kebaruan, di mana siswa mulai memunculkan gerakan yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, dan beberapa bahkan mengembangkan gerakan simbolik berdasarkan karakteristik dari properti yang digunakan. Hal ini memperkuat teori [Guilford \(1967\)](#) tentang pentingnya kebaruan dalam kreativitas, dan membuktikan bahwa rangsangan konkret dapat menjadi pemicu munculnya ide-ide segar dalam diri siswa. Dukungan dari pembina dan lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor

penting yang berperan dalam peningkatan hasil tersebut. Dengan demikian, penerapan stimulus properti dalam pembelajaran tari terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas gerak siswa. Selain membantu dalam penciptaan variasi gerak, properti juga menjadi media ekspresi yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan siswa terdorong untuk lebih percaya diri dalam mengeksplorasi potensi gerakannya. Hasil ini sejalan dengan temuan [Barnas dan Masunah \(2023\)](#), yang menyatakan bahwa penggunaan media kontekstual dalam pembelajaran seni tari, termasuk properti, mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara signifikan. Temuan ini memberikan rekomendasi penting bagi guru seni tari agar terus mengembangkan model pembelajaran berbasis stimulus untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif dan inspiratif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan stimulus properti dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari secara signifikan dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa, khususnya dalam aspek kefasihan, keluwesan, dan kebaruan. Melalui desain penelitian kuantitatif eksperimen one group pretest-posttest, ditemukan adanya peningkatan skor kreativitas setelah siswa diberi perlakuan berupa penggunaan properti kipas dan kujang dalam eksplorasi gerak. Hal ini menjawab rumusan masalah dan membuktikan bahwa stimulus visual berupa properti efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam ranah seni tari. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan model pembelajaran berbasis stimulus properti yang dapat digunakan sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran seni tari di sekolah. Penggunaan properti tidak hanya membantu siswa lebih mudah dalam menciptakan gerak, tetapi juga menumbuhkan keberanian, imajinasi, dan ekspresi diri. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar melibatkan kelompok kontrol, menggunakan jenis properti yang lebih beragam, serta memperluas lingkup partisipan dari jenjang atau daerah berbeda guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan generalisasi yang lebih luas.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kurniaNya, sma negeri 15 bandung, serta kedua orang tua yang senantiasa memberi dukungan moral dan materil. Terimakasih. Terima kasih kepada seluruh staf dosen Program Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta seluruh rekan seperjuangan Pendidikan seni tari 2021 atas kebersamaannya selama empat tahun ini.

6. REFERENSI

- Amirulloh, T. M., & Badaruddin, S. (2024). AESTHETICS OF MAKEUP AND COSTUME DESIGN IN THE DANCE "CISONDARI": UNVEILING LOCAL CULTURAL IDENTITY. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 4(2), 139–157. <https://doi.org/10.17509/jddes.v4i2.75801>
- Badaruddin, S., & Firdaus, I. (2025). MODEL INQUIRY BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 14(1), 107–123.

- Badaruddin, S., Firdaus, I., Barnas, B., Alfiani, D., Studi, P., Seni, P., Indonesia, P., Studi, P., Komunikasi, D., Indonesia, P., & Bandung, K. (2025). *POP-UP BOOK TARI SUNDA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS*. 10(02), 149–166.
- Badaruddin, S., Masunah, J., & Milyartini, R. (2023). *Two Cases of Dance Composition Learning Using Technology in Dance Education Study Program in Indonesia*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-100-5_70
- Badaruddin, S., Masunah, J., Nugraheni, T., Prawira, N. G., Fairul, M., & Mohd, A. (2025). *Android-Based Cikeruhan Dance Multimedia to Improve Students ' Self-Directed Learning*. 6(4), 819–836. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i4.2397>
- Budiman, A., Risnayanti, E., & Rohayani, H. (2020). Pembelajaran Tari Kreasi Baru DI SMA Pasundan 2 Bandung. *Ringkang*, 1(1), 1–7.
- Barnas, B., & Masunah, J. (2023). Digital Media Based Dance Creations. Proceedings of the Fifth International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2022), 383–392. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-100-5_52
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506266165>
- Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39–43.
- Fauziyah, M. D., Narawati, T., & Badaruddin, S. (2025). Character Education Values in the Jolat Jalit Dance. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.17509/jddes.v5i1.81964>
- Firdaus, I., Badaruddin, S., Fairul, M., & Mohd Azreen. (2025). The Use of Audio Visual-Media in Teaching Dance to Enhance Student Engagement in Secondary School. *JDDDES: Journal of Dance and Dance Education Studies*, 5(2), 86–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jddes.v5i2.82647>
- Masunah, J., Barnas, B., & Asyifa, S. (2022). Use of dance learning videos from YouTube for junior high school students. *Journal of Dance Education Studies*, 2(1), 87–95. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JDDDES/article/view/64656/pdf>
- Wahyudi, A. V., Lutfatulatifah, L., Jayanti, Y. D., & Mulyana, A. (2022). Pelatihan tari kreatif menggunakan properti tari sebagai media eksplorasi guru PAUD di Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon. *Abdimas Galuh*, 4(2), 818–830. <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/7661>
- Utami, N. R., Komalasari, H., & Sabaria, R. (2023). Pembinaan tari pada siswa tunarungu menggunakan model pembelajaran tari pendidikan. *Ringkang: Jurnal Pendidikan Tari UPI*, 3(1). https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI/article/download/55644/21852

- Khaerunnisa, I. J. (2023). Penggunaan properti dalam pembelajaran tari kreasi baru pada anggota sanggar. *E Journal Pendidikan Seni Tari UNM*. <https://eprints.unm.ac.id/26810/1/ARTIKEL%20KHAERUNNISA%20JAMAL%20-%20Icha%20Jamal.pdf>
- Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444–454. <https://doi.org/10.1037/h0063487>
- Haerani, R., Masunah, J., Narawati, T., & Rochyadi, E. (2020). Models of Arts Teacher's Professional Development. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 77-86. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p77>
- Weber, R., & Reed, S. B. (2022). Pedagogical perspectives on developing creativity in dance students. *Journal of Dance Education*, 22(2), 119–128. <https://doi.org/10.1080/15290824.2020.1827147>
- Endo. (2006). Konsep properti tari dalam pembelajaran kreatif. *Gesture & Art Journal*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture/article/view/24720/15702>
- Model. (2024). Pengembangan tari pendidikan bagi siswa sekolah dasar menggunakan piring plastik. *MODELING*, 11(1), 505–518. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/2190/1290/>
- Innovatif. (2023). Nilai karakter dalam properti tari Bejata sebagai penguatan profil siswa. *Innovative: Jurnal Pendidikan dan Karakter*. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/3098/2227/4686>
- Joshi, M., & Jadhav, S. (2019). An Extensive Review of Computational Dance Automation Techniques and Applications. *ArXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1906.00606>
- Nikolopoulos, K., & Pardalaki, M. (2019). Particle Dance: Particle physics in the dance studio. *ArXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1912.11128>
- Kannan, R., Andres, F., & Ramadoss, B. (2010). Tutoring System for Dance Learning. *ArXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1001.044>
- Nurfadilah, S., Badaruddin, S., & Firdaus, I. (2025). *Design of Arimbi Dance Pop-up book as an Introduction to Local Content for Elementary School Students Desain Pop - up book Tari Arimbi sebagai Pengenalan Muatan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar Design of a Arimbi Dance Pop - up book as an Introduction to L. June*. <https://doi.org/10.24036/jyn98d87>
- Sandi, A. M., Masunah, J., & Badaruddin, S. (2024). Tari Kreatif untuk Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 6(1), 59–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/irama.v6i1.82707>

Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sunaryo ayo. (2020). *Dasar-Dasar Koreografi*.

